

**CENG BENG GUS DUR SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI
BUDAYA DALAM MEMPERKUAT SOLIDARITAS SOSIAL
PADA PERKUMPULAN RASA DHARMA DI KOTA
SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada fakultas Hukum dan Komunikasi guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata -1 dalam Ilmu Komunikasi



Disusun oleh:

GABRIEL ADI PUTRA PRATAMA

20.M1.0050

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS HUKUM DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG**

2025

LAPORAN SKRIPSI

CENG BENG GUS DUR SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI BUDAYA DALAM MEMPERKUAT SOLIDARITAS SOSIAL PADA PERKUMPULAN RASA DHARMA DI KOTA SEMARANG

SKRIPSI

Diajukan kepada fakultas Hukum dan Komunikasi guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata -1 dalam Ilmu Komunikasi



Disusun oleh:

GABRIEL ADI PUTRA PRATAMA

20.M1.0050

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS HUKUM DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA**

SEMARANG

2025

ABSTRAK

Komunikasi merupakan hal yang penting bagi manusia dikarenakan tanpa komunikasi manusia bisa dikatakan tersesat di dalam kehidupan. Dalam memahami konsep komunikasi antar budaya, kita harus menyadari bahwa komunikasi antar individu dengan individu yang lain memiliki ciri dan karakteristik tersendiri. Komunikasi budaya sendiri memiliki arti bahwa Solidaritas sosial didefinisikan sebagai perasaan persatuan dan ikatan yang timbul dari kesadaran akan kepentingan bersama di antara anggota suatu komunitas. Selain itu faktor-faktor lain seperti nilai-nilai sosial, norma budaya, dan tradisi yang dihormati bersama oleh masyarakat dapat menjadi pemicu munculnya solidaritas ini. Solidaritas sosial merupakan bentuk integrasi sosial yang menciptakan rasa persatuan dan kebersamaan di antara individu-individu dalam suatu kelompok atau masyarakat. Integrasi ini memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas sosial, di mana setiap individu merasa memiliki tanggung jawab terhadap komunitasnya. Penelitian ini menggunakan data kualitatif dalam rangka menjelaskan bagaimana tradisi Ceng Beng Gus Dur digunakan sebagai media komunikasi yang memperkuat solidaritas sosial di perkumpulan Rasa Dharma di Kota Semarang. Data kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami konsep, ide, dan pengalaman anggota komunitas Rasa Dharma dari sudut pandang mereka sendiri terkait nilai-nilai budaya dan komunikasi sosial yang terkandung dalam tradisi tersebut. Dengan demikian, data kualitatif yang diperoleh melalui metode seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen akan memberikan gambaran komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Komunikasi Budaya merupakan hal yang penting untuk memahami bagaimana setiap individu dari berbagai budaya bertukar pesan dan informasi. Solidaritas sosial merupakan bentuk integrasi sosial yang menciptakan rasa persatuan dan kebersamaan di antara individu-individu dalam suatu kelompok atau masyarakat. Melalui pertukaran simbol dan makna yang bersumber dari nilai-nilai budaya, komunikasi budaya membantu membangun dan mempertahankan hubungan sosial yang harmonis di antara para anggota komunitas. Dalam hal ini, sosok Gus Dur digunakan sebagai media komunikasi, yang tidak hanya menghubungkan budaya-budaya yang berbeda, tetapi juga memupuk suatu rasa persatuan di antara anggota Rasa Dharma. Dalam hal mengembangkan kegiatan budaya perkumpulan Rasa Dharma dapat terus memperluas peran Ceng Beng Gus Dur sebagai sarana komunikasi budaya dengan menambahkan program edukatif, seperti seminar atau diskusi lintas budaya, guna meningkatkan pemahaman masyarakat. Selain itu Rasa Dharma bisa mendorong keterlibatan generasi muda agar tradisi Ceng Beng Gus Dur tetap terjaga dan relevan di era modern, diperlukan partisipasi aktif generasi muda dalam kegiatan tersebut, misalnya dengan memanfaatkan platform digital atau media sosial.

Kata kunci: Komunikasi budaya, solidaritas sosial, ceng beng

ABSTRACT

Communication is essential for humans because, without it, people can be considered lost in life. In understanding the concept of intercultural communication, we must realize that communication between individuals has its own characteristics and traits. Cultural communication itself means that social solidarity is defined as a sense of unity and bonds arising from awareness of shared interests among members of a community. Additionally, other factors such as social values, cultural norms, and traditions respected by society can trigger the emergence of this solidarity. Social solidarity is a form of social integration that fosters a sense of unity and togetherness among individuals within a group or society. This integration plays a crucial role in maintaining social stability, where every individual feels a sense of responsibility toward their community. This study employs qualitative data to explain how the Ceng Beng Gus Dur tradition is used as a communication medium to strengthen social solidarity within the Rasa Dharma association in Semarang. Qualitative data was chosen because this research aims to understand the concepts, ideas, and experiences of Rasa Dharma community members from their own perspectives regarding cultural values and social communication embedded in the tradition. Thus, qualitative data obtained through methods such as in-depth interviews, participatory observations, and document analysis will provide a comprehensive depiction of the phenomenon being studied. Cultural communication is crucial in understanding how individuals from different cultures exchange messages and information. Social solidarity is a form of social integration that fosters a sense of unity and togetherness among individuals within a group or society. Through the exchange of symbols and meanings derived from cultural values, cultural communication helps build and maintain harmonious social relationships among community members. In this context, Gus Dur serves as a medium of communication, not only connecting different cultures but also fostering a sense of unity among Rasa Dharma members. In terms of developing cultural activities, the Rasa Dharma association can continue to expand the role of Ceng Beng Gus Dur as a cultural communication medium by incorporating educational programs, such as seminars or cross-cultural discussions, to enhance public understanding. Furthermore, Rasa Dharma can encourage youth involvement to ensure that the Ceng Beng Gus Dur tradition remains preserved and relevant in the modern era. Active participation of young generations in these activities is necessary, for instance, by utilizing digital platforms or social media.

Keyword: Cultural communication, social solidarity, Ceng Beng